

ABSTRAK

Kampung Nelayan Padang Tengah di Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan kawasan permukiman pesisir yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat nelayan. Perkembangan permukiman yang berlangsung secara organik menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pola bangunan yang kurang tertata, keterbatasan ruang terbuka dan fasilitas lingkungan, serta belum optimalnya integrasi antara hunian dengan kegiatan ekonomi perikanan. Penataan Kampung Nelayan Padang Tengah bertujuan menghasilkan kawasan permukiman yang layak huni, tertata, produktif, dan berkelanjutan dengan tetap mempertahankan karakter lokal masyarakat pesisir. Metode perancangan dilakukan melalui pengumpulan data primer berupa survei dan observasi lapangan serta data sekunder yang diperoleh dari instansi, literatur, dan kebijakan terkait. Data kemudian dianalisis melalui analisis tapak, aktivitas dan kebutuhan pengguna, fungsi dan program ruang, bentuk dan material bangunan, pendekatan perancangan, struktur, serta utilitas. Pendekatan *Eco-Vernacular Architecture* diterapkan dengan mengintegrasikan prinsip ekologis dan karakter arsitektur lokal melalui adaptasi terhadap iklim pesisir, penerapan bentuk rumah panggung, penggunaan teras sebagai ruang transisi, pemanfaatan material yang sesuai dengan lingkungan pesisir, serta optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami. Penataan kawasan juga mengintegrasikan hunian nelayan dengan fasilitas ekonomi, sosial, ruang terbuka, pasar nelayan, balai nelayan, area UMKM, dermaga, dan jalur pedestrian. Hasil perancangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, serta membentuk kawasan pesisir yang adaptif terhadap lingkungan tanpa menghilangkan identitas lokal Kampung Nelayan Padang Tengah.

Kata kunci: Kampung Nelayan, Penataan Kawasan, *Eco-Vernacular Architecture*, Permukiman Pesisir, Arsitektur Berkelanjutan.